

## Peran Pemahaman Rukun Iman dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Cindy Fatika Septiana  
cindyfatikaseptiana77@gmail.com

Beta Triana Umami  
betatriana@gmail.com

Rizki Oktoriko  
riskioktoriko3@gmail.com

Olivia Amanda  
oliviaamanda927@gmail.com

Arini Julia  
arini@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Dwi Afriyanto  
dwi.afriyanto@mail.uinfasbengkulu.ac.id  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

### Abstrak

*Penelitian ini ditujukan untuk menelaah secara komprehensif fenomena penguatan akhlak siswa melalui pemahaman rukun iman dalam konteks pendidikan agama Islam. Metode kualitatif digunakan melalui pendekatan telaah pustaka untuk menelaah temuan-temuan penelitian sebelumnya secara sistematis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi jurnal-jurnal nasional bereputasi, dengan sampel berupa artikel ilmiah yang relevan dengan tema pembinaan akhlak dan pemahaman keagamaan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui proses kategorisasi dan penarikan tema-tema utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman rukun iman berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak melalui penguatan keyakinan, internalisasi nilai spiritual, dan pengembangan kesadaran moral. Selain itu, integrasi pembelajaran yang bersifat reflektif dan aplikatif ditemukan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku religius siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan teori pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara aspek keimanan dan pembinaan karakter. Implikasi praktis mengarah pada perlunya model pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual dalam mata pelajaran PAI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi model tersebut pada setting sekolah yang beragam demi mencapai pemahaman yang semakin komprehensif.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, akhlak siswa, Rukun Iman.

### *Abstract*

*This research seeks to investigate in depth this phenomenon regarding strengthening students' morals through comprehending the pillars of faith within Islamic religious education. A qualitative design was used through a literature study method for systematically examining the results of previous studies.*

*Data were collected through documentation of reputable national journals, with samples consisting of scientific articles relevant to the theme of character building and religious understanding of students. Data analysis was conducted through a process of categorization and extraction of main themes. The findings show that understanding the pillars of faith contributes significantly to character building through strengthening beliefs, internalizing spiritual values, and developing moral awareness. In addition, the integration of reflective and applicative learning proved to serve as a highly beneficial approach for improving students' religious behavior. This study contributes to the enrichment of Islamic education theory, particularly regarding the relationship between faith and character building. The practical implications point to the need for a more holistic and contextual learning model in Islamic education subjects. Further investigation is recommended to explore the implementation for this model in different school settings so as to achieve a more comprehensive understanding.*

**Keywords:** *Islamic education, moral development, Pillars of Faith.*

## Pendahuluan

Fenomena penurunan akhlak di kalangan siswa pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia terus menjadi perhatian serius para pendidik dan peneliti. Berbagai laporan observasi sekolah menunjukkan munculnya perilaku kurang terpuji seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru, kurangnya kedisiplinan, serta perilaku intoleransi yang perlahan muncul dalam interaksi sosial siswa. Dalam konteks nasional, peningkatan akses terhadap informasi digital juga memengaruhi cara pandang siswa terhadap nilai moral dan spiritual, sehingga pembinaan akhlak berbasis keagamaan semakin mendesak untuk diperkuat. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai iman dan keagamaan merupakan pilar utama dalam membangun kepribadian dan etika para pelajar.<sup>1</sup>

Pada tingkat institusional, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada berbagai lembaga pendidikan Islam dan sekolah menghadapi tantangan untuk menanamkan pemahaman rukun iman secara komprehensif, terutama pada siswa yang mengalami kesenjangan antara pengetahuan keagamaan teoretis dan pengamalan praktis sehari-hari. Sejumlah wawancara pendahuluan dengan guru PAI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami rukun iman sebatas aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan moral belum sepenuhnya terinternalisasi. Kondisi serupa juga ditemukan dalam laporan penelitian yang menekankan bahwa pembentukan akhlak membutuhkan integrasi antara ajaran iman, nilai moral, dan pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Intan Yunita, Tiara Bilqis, And Shifna Maulida Qudsi, "Peran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5, No. 2 (2025): 27–35.

bermakna.<sup>2</sup> Fenomena ini memperkuat urgensi penelitian yang menelaah lebih jauh peran pemahaman rukun iman sebagai fondasi pembinaan akhlak siswa.

Dari perspektif akademik, studi-studi sebelumnya banyak menyoroti pendidikan akhlak dan akidah dalam konteks penguatan karakter, namun belum banyak menggali makna mendalam mengenai bagaimana pemahaman rukun iman dipersepsi, dihayati, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku etis secara umum tanpa menguraikan proses internalisasi nilai keimanan secara lebih spesifik. Penelitian terkait pendidikan agama Islam memang menunjukkan dampak signifikan terhadap pembentukan moral siswa, tetapi ruang kajian tentang hubungan langsung antara pemahaman rukun iman dan pembinaan akhlak masih terbatas.<sup>3</sup> Kekosongan studi inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini, terutama mengingat kebutuhan akan pendekatan yang mampu mengungkap pengalaman dan proses internal siswa secara kualitatif.

Kajian ini menerapkan metode kualitatif melalui telaah pustaka guna menjawab kekosongan tersebut. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah secara komprehensif berbagai temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah, sekaligus menafsirkan pola dan makna yang muncul dari beragam konteks pendidikan. Sumber data penelitian meliputi artikel ilmiah terkini yang membahas pendidikan iman, akidah, akhlak, karakter, serta praktik internalisasi nilai keagamaan dalam konteks Indonesia. Proses pengumpulan data mencakup dokumentasi, penelusuran sistematis, dan pencatatan informasi kualitatif relevan dari artikel-artikel tersebut.<sup>4</sup> Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, audit trail, dan pembacaan berulang untuk memastikan akurasi interpretasi serta meningkatkan kredibilitas analisis.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang memungkinkan identifikasi tema inti, kategori, serta pola hubungan antarkonsep. Langkah-langkah

---

<sup>2</sup> Linlin Sabiqah Awwalina, "Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan: Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, No. 3 (2023): 289–310.

<sup>3</sup> Jusmaliah, Risnawati Hannang, And Nurul Ilma, "Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam : Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar," *Indonesian Journal Of Islamic Studies (Ijis)* 1, No. 2 (2025): 168–174.

<sup>4</sup> Dwi Yuliana Et Al., "Analisis Literatur : Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moralitas Dalam Masyarakat," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1 (2024).

yang dilakukan meliputi koding terbuka untuk mengungkap makna dasar dari setiap data, koding aksial untuk menemukan hubungan antarkategori, serta interpretasi tematik untuk menyusun narasi teoritis yang koheren. Pendekatan ini mengikuti prinsip kerja analisis kualitatif yang bersifat iteratif, reflektif, dan berorientasi pada makna. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat direplikasi secara terbatas sesuai standar metodologis. Secara keseluruhan, kajian ini dimaksudkan untuk menelusuri fungsi pemahaman rukun iman terhadap pembinaan budi pekerti peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian akidah-akhlak serta kontribusi praktis bagi penguatan strategi pendidikan karakter di sekolah dan madrasah.<sup>5</sup>

## Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pemahaman keimanan memainkan peran dasar dalam pembentukan akhlak siswa. Nilai-nilai ketuhanan yang dipelajari dalam pendidikan agama membentuk struktur moral internal yang memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak di sekolah maupun di rumah. Salah satu dokumen menguraikan bahwa pedoman ayat dan hadis yang digunakan dalam pendidikan mampu membangun etika dan moral yang lebih stabil di kalangan peserta didik.<sup>6</sup>

Data juga menegaskan bahwa nilai-nilai iman dalam kurikulum PAI menjadi fondasi utama yang membentuk pola perilaku siswa sejak usia dini. Proses internalisasi nilai ini berlangsung melalui penjelasan, pemahaman, dan penghayatan yang terintegrasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Literatur mempertegas bahwa landasan teologis yang kuat memberikan arah filosofis bagi sikap akhlak siswa.<sup>7</sup>

Konsep iman, Islam, dan ihsan ditemukan sebagai tiga unsur kunci dalam membentuk karakter spiritual siswa. Ketiga unsur tersebut bekerja saling melengkapi dalam mengarahkan siswa terhadap perilaku disiplin dan orientasi hidup yang lebih beradab. Dokumen yang dianalisis menggambarkan bahwa pembentukan karakter

---

<sup>5</sup> Irfan Setia Permana W, "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 4 (2022).

<sup>6</sup> Maulida Aulia And Mahmudi, "Ayat Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan: Membentuk Etika Dan Moral Mahasiswa," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 5 (2024): 2400–2406, <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i5.1291>.

<sup>7</sup> Awwalina, "Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan: Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

berbasis tiga unsur tersebut menghasilkan kecenderungan positif dalam perilaku sosial siswa.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam secara konsisten digambarkan sebagai komponen penting dalam pembentukan akhlak yang kokoh. Identifikasi temuan dari berbagai dokumen memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memberi arah nilai dan moral yang bersumber dari ajaran agama dan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sosial. Literatur menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembinaan keagamaan cenderung memiliki kepribadian yang lebih dewasa secara moral.<sup>9</sup>

Selain itu, beberapa dokumen menegaskan bahwa peranan pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak tidak hanya hasil dari penyampaian materi ajar, tetapi juga hasil dari proses pembiasaan dan keteladanan guru. Penguatan akhlak muncul melalui integrasi antara pendidikan formal dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Data menunjukkan adanya peningkatan tingkah laku moral setelah siswa mengalami pembinaan yang berkelanjutan.<sup>10</sup>

Internalisasi nilai-nilai PAI tidak hanya berlangsung melalui aktivitas kognitif, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang dialami siswa di sekolah. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran nilai moderasi beragama memberikan dampak meyakinkan terhadap sikap toleransi dan penghargaan siswa terhadap keberagaman. Dokumen yang ditelaah menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang lebih seimbang dan bijak.<sup>11</sup>

Hasil analisis lainnya menggambarkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan etika siswa. Perubahan perilaku siswa tampak dari meningkatnya sikap santun, perhatian terhadap sesama, serta tingkah laku yang semakin sesuai dengan norma agama. Satu dokumen bahkan

---

<sup>8</sup> Yunita, Bilqis, And Qudsi, "Peran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>9</sup> Afrahul Fadhilah Daulay Et Al., "Peranan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Bidayatul Hidayah Iv," *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 4 (2024): 2018–2026, <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i4.3492>.

<sup>10</sup> Daulay Et Al.

<sup>11</sup> Afifudin Al Hadiq Et Al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar," *Ijois: Indonesian Journal Of Islamic Studies* 4 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.59525/Ijois.V4i1.192>.

menyebut bahwa etika siswa mengalami peningkatan signifikan sesudah mengikuti pembelajaran yang terstruktur.<sup>12</sup>

Pada lingkungan madrasah ibtidaiyah, internalisasi nilai PAI berjalan sangat efektif melalui kegiatan pembiasaan harian seperti membaca doa, salat berjamaah, dan kegiatan religius lainnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter moral yang lebih kuat. Literatur menyatakan bahwa peserta didik yang dilibatkan dalam pembiasaan menunjukkan perubahan moral yang lebih konsisten.<sup>13</sup>

Pada masa transformasi Industri 4.0, internalisasi ajaran akhlak menghadapi tantangan dari perkembangan teknologi digital. Sumber yang dianalisis menekankan pentingnya pendidikan agama dalam mengendalikan efek negatif media digital terhadap perilaku siswa. Data menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang relevan dan adaptif mampu menjaga moralitas siswa di tengah perubahan teknologi yang cepat.<sup>14</sup>

Keteladanan guru tetap menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai karena peserta didik biasanya meniru tindakan serta perilaku pendidik pada aktivitas harian mereka. Dokumen yang ditelaah menunjukkan bahwa guru yang memperlihatkan sikap religius dan komunikasi yang baik mendorong siswa mengikuti jejak moral tersebut. Penelitian menyebutkan bahwa keteladanan berkontribusi besar terhadap penguatan karakter.<sup>15</sup>

Guru agama Islam memegang peranan pusat dalam mengarahkan perilaku moral peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa hubungan emosional yang dibangun guru melalui pendekatan personal turut berpengaruh pada perubahan karakter siswa.

---

<sup>12</sup> Fritri Rahmawati Br Purba And Zaini Dahlan, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa Di Mts.," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. April (2025): 24–28, <https://doi.org/10.59342/Jgt.V4i1>.

<sup>13</sup> Munawir, Dwi Ariyanti, And Mas'uliyah, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Mi," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2023): 98–104, <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V10i2.3653>.

<sup>14</sup> Munawir, Putriana Salsabillah, And Riysdatur Rosyidah, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, No. 1 (2024): 47–54, <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V16i1.2763>.

<sup>15</sup> Isamae Seena, Rahmat, And Rizky Dwi Ratna, "Guru Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, Thailand Selatan," *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2023): 74–85.

Literatur menggambarkan bahwa nilai-nilai akhlak lebih mudah diserap ketika guru memberi contoh perilaku yang selaras dengan materi ajar.<sup>16</sup>

Integrasi PAI pada pendidikan tinggi juga memberikan efek signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan agama Islam secara terstruktur menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran etis yang lebih tinggi dalam aktivitas akademik. Studi yang dianalisis memperlihatkan bahwa lingkungan kampus religius mendukung proses internalisasi nilai.<sup>17</sup>

Di tingkat SMP, pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Islam berjalan efektif melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Pendampingan guru pada proses refleksi nilai memberi dampak positif terhadap kedewasaan moral siswa. Literatur menggambarkan bahwa pendampingan yang konsisten mempercepat proses terbentuknya karakter Islami.<sup>18</sup>

Pola yang sama juga teridentifikasi di sekolah dasar dan menengah. Dokumen lain menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam membantu menumbuhkan sikap patuh, tertib, serta menghargai otoritas guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI yang konsisten memudahkan penanaman nilai moral dalam diri siswa.<sup>19</sup>

Pendidikan akidah akhlak khususnya ditemukan memberikan dampak langsung terhadap pembentukan perilaku moral yang konkret. Literatur mencatat bahwa pembelajaran akidah akhlak menjadi ruang bagi siswa untuk memahami alasan normatif di balik tindakan bermoral. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa akidah dan akhlak merupakan struktur nilai yang saling menguatkan.<sup>20</sup>

Kegiatan Imtaq ditemukan menjadi pendekatan yang sangat berpengaruh untuk memperkuat karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk membangun kebiasaan baik seperti ibadah rutin dan refleksi diri. Literatur

---

<sup>16</sup> Jusmaliah, Hannang, And Ilma, "Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam : Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar."

<sup>17</sup> Arfah Ibrahim And Fauza Andriyadi, "Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Al-Ijtima'I: International Journal Of Government And Social Science* 7, No. 2 (2022): 167-177.

<sup>18</sup> Alike Atha Amani, Saniyah Rizky Amalia, And Venika Devita Sari, "Eksplorasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami Di Smp Muhammadiyah 4 Surabaya," *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 (2023): 1421-1433.

<sup>19</sup> W, "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa."

<sup>20</sup> Muhammad Feby Parnanda, "Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2021): 150-156.

menunjukkan bahwa kegiatan Imtaq memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiasaan moral di sekolah.<sup>21</sup>

Analisis juga mengungkapkan bahwa program-program pendidikan Islam yang terstruktur memengaruhi pola interaksi sosial siswa secara positif. Melalui kegiatan keagamaan, siswa belajar memahami tanggung jawab sosial dan moral yang perlu mereka wujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sumber yang ditelaah mempertegas manfaat program tersebut untuk internalisasi moral.<sup>22</sup>

Pendidikan Islam secara historis dikenal sebagai pondasi moralitas masyarakat dan temuan literatur memperlihatkan bahwa peran tersebut tetap relevan pada era modern. Data memperlihatkan bahwa pembelajaran yang bermuatan nilai mampu menekan perilaku negatif dan membangun kesadaran etis dalam masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan instrumen penting dalam menciptakan tatanan masyarakat yang beretika.<sup>23</sup>

Strategi pendidikan berbasis nilai seperti diskusi moral, refleksi terarah, dan penguatan ibadah menjadi aspek penting dalam membangun karakter siswa. Dokumen lain menggambarkan bahwa penerapan strategi-strategi tersebut memberikan perubahan perilaku yang lebih konsisten dan mendalam. Analisis menunjukkan bahwa strategi nilai mampu memperkuat landasan akhlak siswa.<sup>24</sup>

Beberapa dokumen juga menegaskan bahwa penguatan akhlak memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga. Kolaborasi ini memperkuat kesinambungan nilai yang ditanamkan sehingga siswa dapat menerapkan nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Temuan memperlihatkan bahwa pembinaan etika lebih berhasil ketika berbagai pihak berperan aktif.<sup>25</sup>

Secara teoretis, temuan penelitian menunjukkan keberlanjutan konsep pendidikan karakter berbasis agama dalam konteks pendidikan Islam. Nilai-nilai agama yang diajarkan terbukti mampu membentuk landasan moral yang kuat bagi

---

<sup>21</sup> Suparlan, "Penguatan Pendidikan Ahlak Siswa Dengan Kegiatan Imtaq," *Khatulistiwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.

<sup>22</sup> Nadia Yusri Et Al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Pjpi: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 (2024): 1-12.

<sup>23</sup> Yuliana Et Al., "Analisis Literatur: Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moralitas Dalam Masyarakat."

<sup>24</sup> Abdul Rozak, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Penting Dalam Pembangunan Karakter" 4, No. 1 (2024): 15-32.

<sup>25</sup> Purba And Dahlan, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa Di Mts."

peserta didik. Literatur memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berbasis nilai memberikan arah moral yang berkelanjutan.<sup>26</sup>

Dalam konteks sosial, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai kekuatan yang menjaga stabilitas etika masyarakat. Temuan literatur menunjukkan bahwa nilai moral dalam pendidikan berperan penting dalam mencegah perilaku sosial yang menyimpang dan memperkuat keharmonisan sosial. Sumber lain menggambarkan bahwa pendidikan Islam dapat meningkatkan kesadaran kolektif terhadap nilai kebaikan.<sup>27</sup>

Temuan pada madrasah dan sekolah internasional juga menunjukkan bahwa nilai Islam mampu diinternalisasi dalam lingkungan multikultural. Nilai moral agama dapat dijalankan oleh siswa meskipun mereka berada dalam masyarakat yang beragam budaya. Literatur memperlihatkan bahwa pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan kondisi sosial yang berbeda tanpa kehilangan esensi moralnya.<sup>28</sup>

Refleksi kritis menunjukkan bahwa perkembangan era digital menuntut pembelajaran agama yang lebih adaptif dan mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan tantangan kontemporer. Perubahan sosial menuntut pembelajaran agama yang memberikan panduan moral untuk lingkungan digital yang kompleks. Studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang relevan mampu menjaga ketahanan moral siswa.<sup>29</sup>

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan perlunya penguatan pelatihan guru dalam pendidikan berbasis nilai agar mereka dapat menjalankan perannya secara optimal. Guru perlu menguasai metode pembelajaran yang bukan semata menitikberatkan pada teori melainkan turut mendukung proses pembinaan akhlak. Literatur mendukung bahwa kualitas guru memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan pendidikan moral.<sup>30</sup>

Implikasi lain ialah perlunya sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang religius memudahkan

---

<sup>26</sup> Amani, Amalia, And Sari, "Eksplorasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami Di Smp Muhammadiyah 4 Surabaya."

<sup>27</sup> Yuliana Et Al., "Analisis Literatur: Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moralitas Dalam Masyarakat."

<sup>28</sup> Seena, Rahmat, And Ratna, "Guru Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak , Thailand Selatan."

<sup>29</sup> Munawir, Salsabillah, And Rosyidah, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam."

<sup>30</sup> Jusmaliah, Hannang, And Ilma, "Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam : Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar."

siswa berinteraksi dengan nilai moral yang diajarkan. Dokumen yang dianalisis menunjukkan bahwa lingkungan demikian memperkuat representasi nilai dalam perilaku siswa.<sup>31</sup>

Penelitian ini juga memiliki implikasi pada kebutuhan pengembangan kurikulum yang lebih menekankan integrasi nilai dan praktik. Kurikulum yang relevan akan memudahkan siswa memahami nilai melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan. Literatur membuktikan bahwa kurikulum berbasis pengalaman mendorong perubahan moral yang lebih efektif.<sup>32</sup>

Saran penelitian lanjutan meliputi eksplorasi lebih dalam terhadap praktik pendidikan berbasis teknologi yang mampu membawa nilai akhlak ke ruang digital. Penelitian semacam ini diperlukan agar pendidikan agama tetap relevan di tengah perkembangan teknologi. Literatur mengindikasikan bahwa pendekatan digital mampu memperluas jangkauan pembentukan karakter.<sup>33</sup>

Penelitian masa depan juga perlu mengkaji model pembinaan akhlak yang melibatkan komunitas agar nilai moral dapat diinternalisasi lebih luas. Integrasi sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat keberlanjutan pembinaan karakter siswa. Kajian literatur menunjukkan bahwa dukungan sosial memperkuat pembiasaan nilai.<sup>34</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman rukun iman berkontribusi signifikan terhadap pengembangan akhlak peserta didik. Integrasi nilai, praktik pembiasaan, peran guru, dan lingkungan pendidikan menjadi faktor yang saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai moral. Literatur secara konsisten menegaskan urgensi pendidikan agama dalam membangun karakter yang berkelanjutan di tengah dinamika sosial modern.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> W, "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa."

<sup>32</sup> Parnanda, "Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>33</sup> Yunita, Bilqis, And Qudsi, "Peran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>34</sup> Daulay Et Al., "Peranan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Bidayatul Hidayah Iv."

<sup>35</sup> Yusri Et Al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami."

## Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman Rukun Iman memiliki peran fundamental dalam pembinaan akhlak siswa, sebagaimana tercermin dari konsistensi temuan dalam berbagai sumber literatur yang dianalisis. Pemahaman yang mendalam tentang enam pilar iman tidak hanya membentuk kesadaran religius siswa, tetapi juga memengaruhi cara mereka menafsirkan pengalaman hidup, mengambil keputusan moral, dan menunjukkan perilaku sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa internalisasi nilai iman berfungsi sebagai dasar pengembangan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan karakter Islam.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat model pembinaan akhlak berbasis iman yang telah dikembangkan dalam kajian pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor dalam pemahaman Rukun Iman saling terkait secara dinamis, sehingga dapat dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka konseptual yang lebih komprehensif tentang hubungan antara keimanan dan moralitas. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menegaskan pentingnya pemaknaan subjektif siswa terhadap ajaran iman, bukan sekadar aspek kognitif yang bersifat pengetahuan normatif.

Secara praktis, temuan studi ini mengindikasikan bahwa para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, dialogis, dan reflektif agar peserta didik terdorong menginternalisasi ajaran-ajaran Rukun Iman dalam aktivitas harian mereka. Keterlibatan guru sebagai pembimbing moral, integrasi metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta penguatan budaya religius di sekolah menjadi implikasi penting untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program pembinaan karakter yang berkelanjutan, berbasis pada nilai keimanan yang kokoh dan relevan dengan tantangan sosial budaya kontemporer.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan dengan mengkaji pengalaman siswa dari berbagai daerah, tipe sekolah, atau latar sosial yang berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika pembinaan akhlak berbasis iman. Kajian

mendalam melalui pendekatan fenomenologis atau studi etnografi juga dapat memberikan gambaran lebih detail mengenai proses internalisasi nilai iman dalam keseharian siswa. Dengan demikian, penelitian lanjutan akan mampu memperkuat konstruksi teoritis dan memperkaya praktik pendidikan akhlak di lingkungan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperjelas hubungan antara pemahaman Rukun Iman dan pembinaan akhlak siswa, baik dari perspektif teoretis maupun praktis. emuan ini menegaskan bahwa pemahaman iman yang terinternalisasi secara utuh dan bermakna merupakan fondasi utama pembentukan karakter Islami yang unggul, relevan, serta responsif menghadapi perkembangan masa. Melalui penguatan pemahaman tersebut, pendidikan Islam berpotensi menjalankan fungsi strategis untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan memberi dampak positif pada ranah sosial dan kultural yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Amani, Alike Atha, Sanayah Rizky Amalia, And Venika Devita Sari. "Eksplorasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami Di Smp Muhammadiyah 4 Surabaya." *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 (2023): 1421–1433.
- Aulia, Maulida, And Mahmudi. "Ayat Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan: Membentuk Etika Dan Moral Mahasiswa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 5 (2024): 2400–2406. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i5.1291>.
- Awwalina, Linlin Sabiq. "Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan: Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, No. 3 (2023): 289–310.
- Daulay, Afrahul Fadhilah, Shafira Oktaviola, Ade Husna Prabaswara, And Najwa Nabilah. "Peranan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Sekolah Bidayatul Hidayah Iv." *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 4 (2024): 2018–2026. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i4.3492>.
- Hadiq, Afifudin Al, Afinda Rahayu, Muhamad Akif Ardiyansah, Muhamad Nahrowy, And Ulya Ziyanatuzzahro. "Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar." *Ijois: Indonesian Journal Of Islamic Studies* 4 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.59525/Ijois.V4i1.192>.
- Ibrahim, Arfah, And Fauza Andriyadi. "Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Al-Ijtima'I: International Journal Of Government And Social Science* 7, No. 2 (2022): 167–177.
- Jusmaliah, Risnawati Hannang, And Nurul Ilma. "Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar." *Indonesian Journal Of Islamic Studies (Ijis)* 1, No. 2 (2025): 168–174.
- Munawir, Dwi Ariyanti, And Mas'uliyah. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Mi." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2023): 98–104. <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V10i2.3653>.
- Munawir, Putriana Salsabillah, And Riysdatur Rosyidah. "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, No. 1 (2024): 47–54. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V16i1.2763>.
- Parnanda, Muhammad Feby. "Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2021): 150–156.

- Purba, Fritri Rahmawati Br, And Zaini Dahlan. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa Di Mts." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. April (2025): 24–28. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1>.
- Rozak, Abdul. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Penting Dalam Pembangunan Karakter" 4, No. 1 (2024): 15–32.
- Seena, Isamaae, Rahmat, And Rizky Dwi Ratna. "Guru Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak , Thailand Selatan." *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2023): 74–85.
- Suparlan. "Penguatan Pendidikan Ahlak Siswa Dengan Kegiatan Imtaq." *Khatulistiwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.
- W, Irfan Setia Permana. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 4 (2022).
- Yuliana, Dwi, Cyrilla Salsabilla Athaya P, Sultania Intan Faradis, And Mu'alimin. "Analisis Literatur: Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moralitas Dalam Masyarakat." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1 (2024).
- Yunita, Intan, Tiara Bilqis, And Shifna Maulida Qudsi. "Peran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5, No. 2 (2025): 27–35.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, And Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Pjpi: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 (2024): 1–12.